

## **INOVASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MDTA AN-NUUR**

Suriyah<sup>1</sup>, Siti Fatimah Siregar<sup>2</sup>, Paridah Hanum Siregar<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho Bagansiapiapi,  
<sup>1</sup>karya.suriyah@gmail.com , <sup>2</sup>fatimahsiregar22@gmail.com ,  
<sup>3</sup>paridahanumsiregar2020@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) An-Nuur dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Inovasi pembelajaran merupakan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan metode serta strategi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang diterapkan di MDTA An-Nuur, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode pembelajaran aktif, dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, secara signifikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Siswa menunjukkan peningkatan dalam motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman materi pelajaran. Penelitian ini menyarankan agar inovasi pembelajaran terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan teknologi untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.*

*Keywords: inovasi pembelajaran, mutu pendidikan, metode pembelajaran aktif*

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the learning innovations implemented at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) An-Nuur and its impact on improving the quality of education. Learning innovation is an effort to improve and develop learning methods and strategies to be more effective and efficient in achieving educational goals. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The results of the study indicate that the learning innovations implemented at MDTA An-Nuur, such as the use of technology in learning, the application of active learning methods, and the development of competency-based curriculum, can significantly improve the quality of education. Students showed an increase in learning motivation, critical thinking skills, and understanding of subject matter. This study suggests that learning innovations continue to be developed

and adjusted to student needs and technological developments to achieve better quality of education.

Kata Kunci: learning innovation, education quality, active learning methods

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan tidak lepas dari sebuah inovasi, keduanya saling berkaitan satu sama lain (Nurhayati, 2024). Inovasi pendidikan dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah bersama (Rusdiana, 2014). Inovasi pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang ekonomi, sosial, dan bidang lainnya. Pemikiran yang kritis, kreatif, *imajinatif*, kekuatan subjek, dan kecerdasan emosional menjadi kunci keberhasilan dalam inovasi. Untuk berinovasi diperlukan sebuah strategi atau metode khusus. Inovasi pendidikan juga terlihat di negara Singapura yang menerapkan STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematic*) (Kristien, 2019). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam menyusun sebuah strategi untuk mengembangkan inovasi pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh. Strategi untuk mengembangkan inovasi pendidikan harus dirancang dengan baik dan tepat serta dapat memanfaatkan potensi yang ada seperti kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi harus diimbangi dengan sumber daya

manusia yang memadai dan terampil saat menggunakan teknologi tersebut. Memberdayakan setiap individu dengan keterampilan yang relevan di dunia digital dapat menjadi kunci utama untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya negara mereka sekarang dan di masa depan. Saat ini memasuki era revolusi industri dimana perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat sebagai gerbang datangnya revolusi industry 4.0 (Syamsuar & Reflianto, 2019)

Era revolusi industri mengubah cara berfikir dan cara pandang mengenai dunia pendidikan, seperti pada pembelajaran yang dilakukan dimana pemanfaatan teknologi lebih banyak digunakan (Rahman & Nuryana, 2019). Dengan adanya hal ini, maka guru harus mampu mengoptimalkan pembelajaran dengan segala perubahan yang ada. Memberikan pengetahuan baru, serta pelatihan kepada guru menjadi salah satu cara agar guru siap mengikuti perubahan yang ada.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa, dengan dilakukannya pelatihan dan pembiasaan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dapat membuat iklim akademik yang sesuai dengan revolusi industry 4.0 dapat

terealisasikan dengan baik (Setiawan, Mardapi, Pratama, & Ramadan, 2019). Guru juga perlu memiliki sikap bersahabat, *kolaboratif*, kreatif, berani ambil resiko, dan melakukan pembelajaran yang menyeluruh agar proses pembelajaran tetap berjalan optimal dan tetap berpusat pada siswa.

Pembelajaran teknologi digital yang berinovasi harus *responsif* terhadap kebutuhan lokal dan struktur pendidikan. Dalam menyikapi hal tersebut, maka pembuat kebijakan harus responsif akan hal tersebut agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pembuat kebijakan harus memandang pendidikan sebagai penyedia barang dan jasa, seringkali berbasis teknologi untuk sekolah. Mereka cenderung menghadapi berbagai fakta bahwa inovasi pendidikan juga merubah lingkungan sekolah. Inovasi berbasis teknologi lebih cenderung membuka kembali sekolah dan mempelajari lingkungan dunia luar yang dapat mengganggu lingkungan fisik dan sosial. Pada saat yang sama saat mereka membawa aktor dan pemangku kepentingan baru ke dalam sistem pendidikan, setidaknya industri pendidikan dengan ide, pandangan, dan impian mereka sendiri tentang masa depan yang lebih cerah untuk pendidikan. Oleh karena itu, inovasi pendidikan harus dipandang sebagai adanya pembaharuan yang melibatkan siswa yang lebih luas, termasuk peran pemerintah dalam dunia pendidikan (Suryadi, 2007).

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, inovasi pembelajaran menjadi salah satu strategi yang sangat penting. Inovasi pembelajaran mencakup berbagai upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan berbagai metode serta strategi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Di era digital ini, inovasi pembelajaran juga melibatkan penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. MDTA An-Nuur telah melakukan berbagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa inovasi yang diterapkan antara lain di MDTA An-Nuur adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode pembelajaran aktif, dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Inovasi-inovasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman materi pelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa atau negara. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di tingkat global. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) An-Nuur sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji inovasi pembelajaran yang sudah diterapkan di MDTA An-Nuur dan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas dan mendalam tentang efektivitas inovasi pembelajaran dalam konteks dunia pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data naratif atau tekstual, bukan numerik (L. H. Nurhayati & Rosyadi, n.d.). Penelitian deskriptif kualitatif berupaya menggambarkan secara akurat fenomena yang diteliti, dalam hal inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan (Hayati & Afrizawati, 2023). Metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara rinci inovasi pembelajaran yang diterapkan di MDTA An-Nuur.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan

diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan evaluasi pembelajaran, dan literatur yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran (Nurhayati Nurhayati et al., 2022)

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahapan sistematis yang disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif (Creswell, 2015). Pertama, peneliti mengumpulkan informasi awal untuk memahami inovasi pembelajaran apa saja yang sudah yang dilaksanakan di MDTA An-Nuur. Selanjutnya, peneliti menyiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi yang akan digunakan untuk menghimpun informasi dari partisipan. Setelah instrumen siap, penelitian memasuki tahap pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung di kelas, wawancara mendalam kepada guru dan siswa, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan. Seluruh data yang diperoleh kemudian diorganisasikan dan dipilah-pilah untuk memasuki tahap selanjutnya, yaitu analisis data (Arikunto, 2013)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode (TUCKMAN, and, & HARPER, 2012). Yaitu dengan wawancara, dilakukan untuk menggali pandangan guru sejauh mana inovasi pembelajaran yang sudah diterapkan di MDTA An-Nuur. Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana inovasi

pembelajaran diterapkan dalam keseharian atau pembelajaran di sekolah. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen penting, seperti rencana pembelajaran, laporan kegiatan sekolah, dan materi pembelajaran yang terkait dengan inovasi pembelajaran (Nurhayati Nurhayati & Rosadi, 2022).

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memeriksa data yang berasal dari instrumen penelitian, seperti dokumen, catatan, dan rekaman, untuk mencari pola tertentu dan menyusun data secara sistematis (Moleong, 2018). Teknik analisis data adalah serangkaian proses yang digunakan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami. Proses ini melibatkan pengumpulan, pembersihan, pengorganisasian, dan interpretasi data untuk menghasilkan wawasan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan atau menjawab pertanyaan penelitian. Teknik analisis data sangat penting dalam penelitian karena membantu peneliti memahami data yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan yang valid.

Dalam analisis data kualitatif, keabsahan data juga diperiksa melalui proses triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data untuk memastikan keabsahan temuan (Sugiyono, 2015)

### **C. Hasil Penelitian dan**

#### **Pembahasan**

##### **Efektivitas Inovasi Pembelajaran**

Inovasi adalah suatu proses kebaruan dalam segala bidang pembangunan suatu bangsa. Inovasi

merupakan suatu pengembangan pengetahuan untuk menciptakan atau memperbaiki proses atau sistem yang baru secara signifikan (Chehade et al., 2020). Inovasi juga berkaitan erat dengan modernisasi, dimana modernisasi dapat terwujud dari kemunculan inovasi pada masyarakat, baik di bidang ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, dan ilmu pengetahuan serta teknologi (Rusdiana, 2014). Inovasi adalah suatu ide, kejadian, barang, atau metode yang baru bagi seseorang atau sebagian sekelompok orang. Proses inovasi pendidikan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dewasa, dengan adanya inovasi dan menerapkan inovasi pendidikan tersebut (Syafaruddin & Mesiono, 2012).

Inovasi merupakan suatu proses yang akan terus terjadi karena melibatkan beberapa faktor yang berasal dari dalam diri manusia maupun dari luar diri manusia. Faktor dari dalam diri manusia yaitu yang berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor dari luar diri manusia berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar manusia. Interaksi dari kedua faktor tersebut menyebabkan adanya inovasi yang terus berlangsung. Pendidikan menjadi sarana untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang siap dengan berbagai tantangan zaman, sehingga pendidikan harus dapat mengakomodir perubahan zaman (Kadi & Awwaliyah, 2017). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa inovasi dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan.

Dunia pendidikan sangat

memerlukan inovasi untuk terus berkembang dan dapat mengikuti perkembangan bidang lainnya. Inovasi dalam dunia pendidikan harus terukur dan terus meningkat pada level yang lebih baik lagi. Untuk mencapai hal itu diperlukan strategi inovasi pendidikan yang terdiri dari empat macam, yaitu strategi fasilitas, strategi pendidikan, strategi bujukan, dan strategi paksaan (Syafaruddin & Mesiono, 2012). Penentuan suatu strategi harus berdasarkan kebutuhan yang ada, karena strategi memegang peran penting untuk menentukan efektivitas inovasi yang ada. Strategi inovasi dalam pendidikan harus dapat mengimplementasikan penggunaan teknologi pembelajaran yang cerdas dan pemanfaatan potensi yang ada untuk mewujudkan proses pembelajaran dan praktik pembelajaran yang lebih baik.

Strategi inovasi yang kuat harus didukung dengan model prioritas pemerintah yang berkaitan dengan mengidentifikasi sebagai agen utama perubahan dan pendukungnya, memahami kebijakan *stakeholder*, meminimalisir berbagai permasalahan yang ada, dan menyusun serta menggunakan pendekatan yang efektif agar dapat mengukur dan pengembangan inovasi dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan mampu mewadahi banyak potensi yang ada, karena kebijakan pendidikan menjadi salah satu strategi inovasi pendidikan.

Keberhasilan inovasi pendidikan sangat membutuhkan dukungan dan bantuan pemangku kepentingan, seperti masyarakat, swasta, dan pemerintah. fondasi berupa sistem yang kuat dan efisien. Inovasi pendidikan berkaitan erat dengan teknologi digital. Inovasi pendidikan memerlukan berbagai pemikiran kritis,

kreatif, dan imajinatif.

Inovasi pendidikan adalah suatu tindakan yang menciptakan dan menyebarkan suatu alat dan praktik instruksional baru, bentuk organisasi maupun teknologi. Masalah utama yang dihadapinya adalah kesulitan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat memberi titik terang untuk praktik dan perbaikan sistem. Beberapa tahun terakhir, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyediakan sekolah dengan peralatan-peralatan kinerja dan fasilitas yang dapat meningkatkan karakteristik siswa dan guru.

Guru akan menerima aspek inovasi dalam pendidikan dan bersedia memenuhi tantangan masa depan (Blândul, 2015). Inovasi pendidikan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan manusia untuk perubahan dunia lebih baik.

Pendidikan menjadi salah satu media utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Perkembangan inovasi menuntut kepercayaan akan suatu pembaharuan. Dibutuhkan elemen yang mendukung inovasi seperti sudut pandang baru, sumber daya manusia yang antusias dengan berbagai perubahan, dan lingkungan yang mendukung. Untuk dapat meningkatkan inovasi pendidikan, dibutuhkan instrumen penilaian untuk mengevaluasi seberapa besar perubahan yang akan terjadi dengan adanya inovasi tersebut.

Hasil penelitian mengenai instrumen penilaian inovasi pendidikan menunjukkan bahwa *questioner* pernyataan yang digunakan meliputi pemecahan masalah, sistem berfikir, tujuan, kerja tim, dan *networking*. Instrument penilaian digunakan untuk

mengembangkan pengajaran, penilaian, dan desain kurikulum di pendidikan tinggi (Keinänen, Ursin, & Nissinen, 2018).

Karakteristik inovasi pendidikan terdiri dari; (1) memiliki keunggulan relatif, manfaat, menguntungkan bagi pengguna, bersifat ekonomis, dan memberikan kepuasan bagi pengguna, (2) memiliki tingkat kompleksitas, kerumitan, dan kesulitan yang beragam, (3) *kompatibilitas* yaitu kesesuaian dengan nilai, pengalaman, dan kebutuhan yang ada, (4) *trialabilitas* yaitu dapat diuji coba dan berjalan sesuai dengan fakta yang ada, dan (5) *observability* yaitu inovasi tersebut dapat diamati, dilihat, dan dirasakan keberadaannya (Syafaruddin & Mesiono, 2012).

Keberhasilan inovasi pendidikan harus didukung dengan sumber daya yang ada, jika inovasi pendidikan maka tenaga kependidikan mempunyai kewajiban untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan empat kompetensi pendidik yaitu kompetensi kepribadian, *pedagogik*, sosial, dan profesional. Pelatihan menjadi salah satu usaha yang diberikan untuk para guru agar dapat membantu meningkatkan kemampuannya. Pelatihan yang diberikan seperti bimbingan teknis (*bimtek*), seminar dan training atau pelatihan yang diselenggarakan berbagai lembaga kependidikan atau pelatihan (Syafaruddin & Mesiono, 2012). Proses inovasi pendidikan terdiri dari empat tahapan, yaitu; (1) *invention* yaitu penemuan baru atau dari adaptasi hal yang sudah ada sebelumnya, (2) *development* yaitu tahap untuk dapat menerapkan inovasi dalam skala yang lebih besar, (3) *diffusion* yaitu menyebarkan informasi yang ada kepada pihak

pemakai atau disebut penyerapan terakhir, dan (4) *adoption* yaitu individu atau grup dapat mengadopsi segala hal komponen pembaharuan yang ada (Syafaruddin & Mesiono, 2012).

Sistem pendidikan abad 21 berfokus pada inovasi yang dapat mengubah sistem pendidikan dengan kualitas yang lebih baik (Litster, Michaels, & Jacob, 2020). Kualitas pendidikan perlu ditingkatkan, terutama dalam kurikulum sehingga dapat menghasilkan siswa dengan keterampilan kompetensi abad 21, sehingga inovasi pendidikan menjadi hal yang ditekankan dan diutamakan dalam bidang pendidikan. Inovasi pendidikan dapat didukung salah satunya adalah dengan adanya inovasi pada budaya sekolah, namun kajian mengenai budaya sekolah dalam bidang pendidikan masih jarang karena banyak pihak yang masih mempertanyakan budaya sebagai inovasi dalam pengaturan pendidikan.

Ciri-ciri inovasi *sosio-kultural* dalam pendidikan mengacu pada himpunan nilai, kepercayaan, adat istiadat dan norma perilaku yang terdapat dalam suatu kelompok sosial dalam lingkungan sekitarnya dimana populasinya dapat diringkas menjadi lima kategori. Kategori ini melibatkan kepribadian individu, interaksi, kolaborasi dan kerja tim, dukungan dan kepemimpinan seorang guru. Kerjasama dan kolaborasi menjadi kunci keberhasilan untuk proses perubahan yang ada (Ambarwati, Wibowo, Arsyadanti, & Susanti, 2021).

Salah satu pengaruh budaya banyak terlihat dalam pengembangan kurikulum. Kolaborasi, kerjasama, dan interaksi antara guru, masyarakat, dan pemangku kepentingan serta *stakeholder* terbukti dapat meningkatkan

kepercayaan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif di dalam kelas. Hal ini juga akan berdampak positif pada pemahaman siswa yang semakin berkembang dan kreatif. Dukungan dari teman sebaya, kepala sekolah, masyarakat, manajemen pendidikan kabupaten dan kota, pemerintah, organisasi lain dan lingkungan sekolah dipandang sebagai faktor penting untuk menumbuhkan budaya inovasi dalam pendidikan di sekolah (Fuad, Musa, & Hashim, 2022).

Pendidikan dasar yang berkualitas tinggi memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan mendorong sebuah inovasi yang baik dalam sektor pengetahuan maupun industri kreatif. Nilai-nilai budaya suatu bangsa akan memodernisasi hubungan antara pendidikan dan kreativitas guru (N Nurhayati, Latif, & Anwar, 2024). Budaya organisasi juga memiliki tujuan untuk mengubah sikap dan juga perilaku sumber daya manusia yang ada agar dapat meningkatkan produktivitas kerja untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang. Manfaat dari penerapan budaya organisasi yang baik di sekolah dapat meningkatkan jiwa gotong royong, meningkatkan kebersamaan, saling terbuka satu sama lain, meningkatkan jiwa kekeluargaan, meningkatkan rasa kekeluargaan, membangun komunikasi yang lebih baik, meningkatkan produktivitas kerja, tanggap dengan perkembangan dunia luar, dan lain sebagainya (Nurhayati Nurhayati, 2024).

Berdasarkan penjelasan mengenai inovasi pendidikan dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan merupakan suatu keharusan. Inovasi dan pendidikan adalah dua hal yang saling berkesinambungan satu sama lain. Untuk dapat memaksimalkan

inovasi yang ada diperlukan strategi yang tepat dan kerjasama berbagai pihak, salah satunya guru. Guru harus memiliki kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan segala keadaan, tak terkecuali adanya perubahan yang disebabkan oleh inovasi. Inovasi berkaitan erat dengan modernisasi, dimana ada kebaruan dan kemajuan dalam suatu bidang. Oleh karena itu, agar dapat terus menciptakan kebaruan khususnya dalam bidang pendidikan diperlukan kerjasama dan kolaborasi berbagai elemen, yaitu guru, masyarakat, dan pemerintah selaku pemangku kepentingan. Di MDTA An-Nuur guru-gurunya sudah diberikan beberapa pelatihan mulai dari seminar atau workshop, pelatihan teknologi (IT) pendidikan dan lain-lain untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dengan mengikuti berbagai jenis pelatihan, guru dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan globalisasi.

Salah satu inovasi utama yang sudah diterapkan di MDTA An-Nuur adalah penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi seperti perangkat lunak pendidikan, *platform* pembelajaran daring, dan alat bantu digital lainnya digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan lebih mudah, berinteraksi dengan materi pembelajaran secara interaktif, dan mengembangkan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka memahami materi pelajaran

dengan lebih baik.

MDTA An-Nuur sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif, salah satunya yaitu diskusi kelompok, proyek *kolaboratif*, dan pembelajaran berbasis masalah. Metode pembelajaran aktif ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Siswa terbiasa dilatih untuk berpikir kritis dan analitis di dalam kelas, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan membuat mereka lebih terlibat dan aktif serta antusias dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain itu di MDTA An-Nuur kurikulum berbasis kompetensi juga sudah diterapkan bahkan dirancang untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, kolaborasi, dan kreativitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.

Metode pembelajaran aktif yang diterapkan di MDTA An-Nuur, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, menganalisis informasi, dan menyusun argumen yang logis. Hal

ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif.

### **Tantangan dalam Implementasi Inovasi Pembelajaran**

Meskipun inovasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDTA) An-Nuur menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasinya. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, seperti keterbatasan perangkat teknologi yang ada dan akses internet, serta kebutuhan akan pelatihan tambahan bagi guru untuk menguasai metode pembelajaran baru. Selain itu, beberapa siswa juga pada awalnya mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri.

Implementasi inovasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) An-Nuur menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi oleh pihak sekolah untuk mencapai hasil yang optimal. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi yaitu :

#### **(1) Keterbatasan Sumber Daya**

Salah satu tantangan terbesar adalah adanya keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas. Keterbatasan ini mencakup kurangnya atau keterbatasan perangkat teknologi, akses internet yang tidak memadai, dan fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan untuk mendukung inovasi pembelajaran. Tanpa sumber daya yang memadai, sulit bagi sekolah untuk dapat mengimplementasikan teknologi dan metode pembelajaran baru secara efektif dan efisien.

#### **(2) Kebutuhan Pelatihan Guru**

Guru memainkan peran kunci

dalam keberhasilan dalam inovasi pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang memerlukan pelatihan tambahan untuk menguasai metode pembelajaran baru dan teknologi pendidikan. Pelatihan ini membutuhkan waktu, biaya, dan komitmen yang signifikan. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran dengan efektif dan efisien.

(3) **Adaptasi Siswa terhadap Metode Pembelajaran Baru.**

Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah memerlukan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang mungkin belum dimiliki oleh semua siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan bertahap untuk membantu siswa beradaptasi dengan metode pembelajaran baru.

(4) **Dukungan dari Pihak Sekolah dan Pemerintah**

Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat penting dan membantu untuk keberhasilan inovasi pembelajaran. Dukungan ini mencakup penyediaan sumber daya, pelatihan guru, dan kebijakan yang mendukung penerapan metode pembelajaran yang baru. Tanpa dukungan yang memadai, implementasi inovasi pembelajaran mungkin tidak akan berjalan dengan lancar dan tidak mencapai hasil yang diharapkan.

(5) **Evaluasi dan Penilaian**

Evaluasi dan penilaian yang tepat sangat penting untuk mengukur seberapa jauh efektivitas inovasi pembelajaran. Tantangan dalam hal ini meliputi pengembangan instrumen

penilaian yang mencerminkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Evaluasi yang tepat akan membantu mengidentifikasi area mana yang perlu ditingkatkan dan memastikan bahwa inovasi pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan.

#### **D. Kesimpulan**

Pembahasan mengenai efektivitas inovasi pembelajaran di MDTA An-Nuur menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, metode pembelajaran aktif, dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, dengan dukungan yang tepat, inovasi pembelajaran ini dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi guru di MDTA An-Nuur dalam mengintegrasikan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Masalah-masalah seperti adanya keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas. Keterbatasan ini mencakup kurangnya atau keterbatasan perangkat teknologi, akses internet yang tidak memadai, dan fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan

untuk mendukung inovasi pembelajaran. Namun, solusi yang diterapkan, seperti penggunaan teknologi yang bijaksana, penyediaan internet yang memadai, dan peningkatan kompetensi teknologi guru. Upaya-upaya ini tidak hanya membantu mengatasi tantangan tetapi juga menjaga keseimbangan untuk mendukung inovasi pembelajaran di MDTA An-Nuur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Arikunto, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Blândul, V. C. (2015). Innovation in education—fundamental request of knowledge society. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 180, 484–488.
- Chehade, M. J., Yadav, L., Kopansky-Giles, D., Merolli, M., Palmer, E., Jayatilaka, A., & Slater, H. (2020). Innovations to improve access to musculoskeletal care. *Best Practice & Research Clinical Rheumatology*, 34(5), 101559.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th ed.). London: SAGE Publications Ltd.
- Fuad, D. R. S. M., Musa, K., & Hashim, Z. (2022). Innovation culture in education: A systematic review of the literature. *Management in Education*, 36(3), 135–149.
- Hayati, N., & Afrizawati, A. (2023). Analisis Swot Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam Pada Prodi Pba Institut Agama Islam Abdullah Said Batam. *Jurnal Mumtaz*, 3(1), 1–10.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi pendidikan: Upaya penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Keinänen, M., Ursin, J., & Nissinen, K. (2018). How to measure students' innovation competences in higher education: Evaluation of an assessment tool in authentic learning environments. *Studies in Educational Evaluation*, 58, 30–36.
- Kristien, A. (2019). Pembelajaran STEM di NYPI Singapura sebagai Inspirasi Pendidikan di Indonesia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 1–11.
- Litster, J. D., Michaels, J. N., & Jacob, K. V. (2020). Particle technology education in the 21st century—Outcomes from the IFPRI sponsored workshop in Sheffield, April 2017. *Powder Technology*, 366, 144–149.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal,

- Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Guru di Sekolah Dasar Islam terpadu Kepulauan riau. *Jurnal Literasiologi*, 11(1), 29–49. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i1.657>
- Nurhayati, L. H., & Rosyadi, K. I. (n.d.). DETERMINASI MINAT BELAJAR DAN SIKAP TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELALUI KREATIVITAS MAHASISWA. *Idea*, 3, 1503.
- Nurhayati, N, Latif, M., & Anwar, K. (2024). The Influence of Organizational Culture, Career Expectations, and Leadership Beliefs On Achievement Motivation In Integrated Islamic Primary Schools Riau Islands .... *Dinasti International Journal of ...*, 5(5), 1150–1168. Retrieved from <https://dinastipub.org/DIJEMSS/article/view/2700%0Ahttps://dinastipub.org/DIJEMSS/article/download/2700/1803>
- Nurhayati, Nurhayati. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Guru di Sekolah Dasar Islam terpadu Kepulauan riau. *Jurnal Literasiologi*, 11(1).
- Nurhayati, Nurhayati, Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(2), 594–601.
- Nurhayati, Nurhayati, & Rosadi, K. I. (2022). DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN ( LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM ). 3(1), 451–464.
- Rahman, A., & Nuryana, Z. (2019). *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Rusdiana, A. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiawan, R., Mardapi, D., Pratama, A., & Ramadan, S. (2019). Efektivitas blended learning dalam inovasi pendidikan era industri 4.0 pada mata kuliah teori tes klasik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 148–158.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. 22). Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2007). Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 83–98.
- Syafaruddin, A., & Mesiono, P. (2012). *Inovasi Pendidikan* (Issue 9).
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- TUCKMAN, B. W., and, & HARPER, B. E. (2012). *CONDUCTING EDUCATIONAL RESEARCH*. New York.

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Arikunto, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Blândul, V. C. (2015). Innovation in education—fundamental request of knowledge society. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 180, 484–488.
- Chehade, M. J., Yadav, L., Kopansky-Giles, D., Merolli, M., Palmer, E., Jayatilaka, A., & Slater, H. (2020). Innovations to improve access to musculoskeletal care. *Best Practice & Research Clinical Rheumatology*, 34(5), 101559.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th ed.). London: SAGE Publications Ltd.
- Fuad, D. R. S. M., Musa, K., & Hashim, Z. (2022). Innovation culture in education: A systematic review of the literature. *Management in Education*, 36(3), 135–149.
- Hayati, N., & Afrizawati, A. (2023). Analisis Swot Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam Pada Prodi Pba Institut Agama Islam Abdullah Said Batam. *Jurnal Mumtaz*, 3(1), 1–10.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi pendidikan: Upaya penyelesaian problematika pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Keinänen, M., Ursin, J., & Nissinen, K. (2018). How to measure students' innovation competences in higher education: Evaluation of an assessment tool in authentic learning environments. *Studies in Educational Evaluation*, 58, 30–36.
- Kristien, A. (2019). Pembelajaran STEM di NYPI Singapura sebagai Inspirasi Pendidikan di Indonesia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(1), 1–11.
- Litster, J. D., Michaels, J. N., & Jacob, K. V. (2020). Particle technology education in the 21st century—Outcomes from the IFPRI sponsored workshop in Sheffield, April 2017. *Powder Technology*, 366, 144–149.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Guru di Sekolah Dasar Islam terpadu Kepulauan riau. *Jurnal Literasiologi*, 11(1), 29–49. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i1.657>
- Nurhayati, L. H., & Rosyadi, K. I. (n.d.). DETERMINASI MINAT BELAJAR DAN SIKAP TERHADAP PRESTASI BELAJAR MELALUI KREATIVITAS MAHASISWA. *Idea*, 3, 1503.
- Nurhayati, N, Latif, M., & Anwar, K. (2024). The Influence of

- Organizational Culture, Career Expectations, and Leadership Beliefs On Achievement Motivation In Integrated Islamic Primary Schools Riau Islands .... *Dinasti International Journal of ...*, 5(5), 1150–1168. Retrieved from <https://dinastipub.org/DIJEMSS/article/view/2700%0Ahttps://dinastipub.org/DIJEMSS/article/download/2700/1803>
- Nurhayati, Nurhayati. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Guru di Sekolah Dasar Islam terpadu Kepulauan riau. *Jurnal Literasiologi*, 11(1).
- Nurhayati, Nurhayati, Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(2), 594–601.
- Nurhayati, Nurhayati, & Rosadi, K. I. (2022). *DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: SISTEM PENDIDIKAN, PENGELOLAAN PENDIDIKAN, DAN TENAGA PENDIDIKAN ( LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM )*. 3(1), 451–464.
- Rahman, A., & Nuryana, Z. (2019). *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Rusdiana, A. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiawan, R., Mardapi, D., Pratama, A., & Ramadan, S. (2019). Efektivitas blended learning dalam inovasi pendidikan era industri 4.0 pada mata kuliah teori tes klasik. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 148–158.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. 22). Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2007). Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 83–98.
- Syafaruddin, A., & Mesiono, P. (2012). *Inovasi Pendidikan (Issue 9)*.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- TUCKMAN, B. W., and, & HARPER, B. E. (2012). *CONDUCTING EDUCATIONAL RESEARCH*. New York.